

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL PADA NILAI PERUSAHAAN

Ilham Adiyatma Santoso
Ilhamadiyatma16@gmail.com
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, leverage, and managerial ownership at firm value which was conducted at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021 periods. Furthermore, profitability measured by Return On Assets (ROA), leverage measured by Debt Equity Ratio (DER), and Managerial Ownership (KM). The research data used secondary data in a from financial statement. The research sample collection used a purposive sampling method with 91 companies, but only 27 companies met the criteria. Moreover, the research analysis method used multiple linear regressions with Statistical Package for the School Sciences (SPSS) 26 version. The research result indicated that profitability had a positive and significant effect on the firm value. Likewise, leverage had a positive and significant effect on the firm value. However, managerial ownership did not affect the firm value at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2018-2021.

Keywords: profitability, leverage, managerial ownership, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio (DER)*, dan Kepemilikan Manajerial (KM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah 91 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the School Sciences (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk yang sangat signifikan menyebabkan kebutuhan akan lapangan kerja sangat minim, banyaknya pengangguran di suatu daerah dan banyaknya kebutuhan meningkat di dalam sektor pertambangan, dan jual beli juga mengalami peningkatan sehingga tumbuh menjadi sangat pesat. Maraknya jual dan beli barang tambang menandakan bahwa terdapat pasar yang sangat besar bagi sektor pertambangan dan jual beli barang tambang di Indonesia. Selain itu perkembangan sektor tersebut juga dapat dilihat dari kurangnya ide-ide kreativitas perusahaan di suatu daerah dalam hal jual dan beli bahan tambang. Hal tersebut merupakan informasi yang berdampak sangat baik bagi investor yang kemudian memberikan respon dengan cara membeli saham perusahaan pertambangan dan barang tambang di pasar modal.

Bisnis pertambangan dan barang tambang adalah suatu bisnis yang sangat terkenal memiliki karakteristik yang signifikan dan memiliki persaingan yang sangat besar. Banyak masyarakat yang menginvestasikan modalnya di industri pertambangan ini dikarenakan harga jual barang tambang yang cenderung menunjukkan signifikan naik. Penyebabnya adalah *supply* barang tambang bersifat tetap, sedangkan *demand* berdampak sangat besar seiring dengan pertambahan penduduk. Harga jual barang tambang yang sangat tinggi dan harga beli yang turun artinya penentu tingginya harga jual daripada harga beli barang tambang ditentukan oleh naik/turunnya *kurs* negara lain terhadap *kurs* rupiah, apabila *kurs* negara lain terhadap rupiah meningkat maka harga jual barang tambang tersebut juga meningkat.

Kegiatan transaksi pada sektor pertambangan yang bersifat meningkat menunjukkan bahwa di dalam sektor pertambangan merupakan sumber penerimaan penduduk di daerah tersebut yang mempunyai potensi cukup signifikan dalam meningkatkan penjualan barang tambang di daerah tersebut. Sektor pertambangan yang sangat mencakup sektor jual dan beli barang tambang merupakan salah satu sektor yang sangat penting karena menarik dan mendorong kegiatan di berbagai sektor ekonomi, yakni terhadap sektor keuangan dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta lapangan kerja yang memadai. Hal ini menjadikan indikasi bahwa semakin banyak perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan maka perekonomian di Indonesia akan semakin berkembang signifikan. Berdirinya suatu perusahaan harus memiliki suatu tujuan yang tepat dan jelas.

Tujuan berdirinya perusahaan yaitu pertama untuk meningkatkan laba atau keuntungan yang maksimal. Kedua, yaitu untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemegang saham. Nilai suatu perusahaan yang signifikan merupakan pemberi harapan bagi para pemegang saham dikarenakan peningkatan nilai suatu perusahaan menunjukkan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai suatu perusahaan merupakan persepsi investor terhadap peningkatan keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga suatu saham, sehingga semakin naik harga saham maka akan semakin naik nilai suatu perusahaan dan sebaliknya. Nilai suatu perusahaan yang tinggi dapat menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada suatu perusahaan tersebut, karena mampu memberikan deviden yang sangat besar untuk para investor. Pemegang saham adalah ketua perusahaan yang sangat menginginkan agar nilai suatu perusahaan terus naik sehingga dapat mewujudkan kemakmuran di suatu perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dari harga saham yang stabil dan mengalami peningkatan dalam jangka panjang, harga saham yang sangat tinggi cenderung menjadikan nilai perusahaan juga sangat tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan mengindikasikan peningkatan keuntungan investor. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kata sepakat antara permintaan dan penawaran pemegang saham. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari pemegang saham, kreditur, dan stakeholder lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *price book value*, rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio *price book value* diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai buku. Dalam pengukuran nilai perusahaan bisa dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Berdasarkan ruang lingkup yang akan dicapai yaitu analisis laporan keuangan yang dipakai adalah profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), dan indikator lainnya yaitu Kepemilikan Manajerial (KM).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh

terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk menguji apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (2) Untuk menguji apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, (3) Untuk menguji apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

TINJAUAN TEORETIS

Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (dalam Mayangsari, 2018) menyatakan bahwa signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Teori sinyal menjelaskan alasan utama perusahaan atas penyajian dan pengungkapan informasi kepada publik. Informasi dapat berupa laporan keuangan, informasi kebijakan perusahaan maupun informasi lain yang diungkapkan oleh manajemen. Perusahaan pada dasarnya menyajikan laporan keuangan perusahaan untuk suatu pengambilan keputusan keuangan perusahaan dan bagi investor. Tujuan dari penyajian dan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dinilai dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pemangku kepentingan (stakeholder) dan dalam konteks penyajian laporan keuangan dapat diketahui kondisi suatu perusahaan sedang dalam kondisi sehat atau tidak. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal.

Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindarajan (dalam Mayangsari, 2018) menyebutkan bahwa hubungan atau kontak antara pemilik atau pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajer (*agen*), bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan para investor. Menurut Yuniarti (dalam Mayangsari, 2018) agen yang terpilih diwajibkan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan keahlian yang mereka miliki. Menurut Sudana (dalam Mayangsari, 2018) permasalahan keagenan timbul disaat para pemegang saham lebih memilih untuk meningkatkan keuntungannya, tetapi perusahaannya lebih memilih untuk melakukan sesuai keinginannya ketika mengoperasikan perusahaan dan tidak mempertimbangkan keinginan investor dengan bonus yang didapatkannya. Adanya konflik mampu diminimalisir dengan cara memonitor perilaku manajer dan pada akhirnya berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan.

Hal tersebut menimbulkan terjadinya asimetri informasi di perusahaan, karena pihak agen memiliki informasi yang lebih luas dibandingkan dengan principal. Asimetri informasi adalah informasi yang tidak seimbang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara agen dan prinsipal yang disebabkan karena adanya kesulitan prinsipal dalam memonitoring dan melakukan kendali terhadap tindakan yang dilakukan agen.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dari perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dijual oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut hendak dijual. Nilai perusahaan adalah sebuah konsep yang sangat penting bagi investor dan perusahaan, karena hal ini adalah indikator penting bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan adalah suatu keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga pasar sahamnya sehingga dapat mensejahterakan para pemilik modal. Harga pasar saham cerminan atas potensi perusahaan

dimasa mendatang atau penilaian secara keseluruhan atas ekuitas yang dimiliki perusahaan. Kenaikan harga pasar saham yang semakin tinggi memberikan dampak pada pandangan stakeholder maupun shareholder bahwa perusahaan berpotensi untuk ditanamkan modal, sebaliknya apabila harga pasar saham berada pada dibawah nilai bukunya, maka stakeholder maupun shareholder berpandangan bahwa perusahaan tidak cukup potensial untuk ditanamkan modal. Saat perusahaan menawarkan ke publik saat suatu perusahaan telah terbuka untuk menjual maka dapat dikatakan sebagai nilai perusahaan yang menjadi persepsi seorang investor terhadap suatu perusahaan. Nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan oleh calon investor untuk periode yang akan datang, hal ini berkaitan dengan harga saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan proses pencatatan sebuah transaksi keuangan yang terjadi dalam waktu dua tahun buku yang bersangkutan. Tujuan dari laporan keuangan menyediakan informasi mengenai kinerja, keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, bisa dilakukan analisis untuk mengetahui kondisi pada suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan digunakan oleh perusahaan dan pihak luar untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keuntungan dan resiko suatu perusahaan. Menurut Kasmir (dalam Maulita dan Tania, 2018:133) menjelaskan kalau analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar dan dapat terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan bagi pihak internal dan pihak luar. Dengan menggunakan rasio laporan keuangan dapat memudahkan pihak internal dan pihak luar untuk mengetahui posisi keuangan, tingkat keuntungan perusahaan, dan juga resiko atas perusahaan tersebut dalam bisnisnya.

Profitabilitas

Hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu atas kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas dari manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, kemungkinan tingkat kinerja perusahaan semakin baik bagi pihak internal maupun eksternal dan juga semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Tujuan dari rasio ini yaitu menghitung laba yang diperoleh perusahaan saat periode tertentu dan mengukur produktivitas secara keseluruhan dana perusahaan yang digunakan.

Leverage

Rasio leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan kondisi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori extreme leverage yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya bukan menjamin bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dalam jangka panjangnya. Rasio ini sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui risiko investasi pada investor. Tujuan dari perhitungan rasio ini yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mempertimbangkan lebih baik memilih menggunakan pinjaman atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa

menyeimbangkan beberapa utangnya dengan memilih utang yang layak untuk diambil dan berasal dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai dalam pelunasan atau pembayaran utang tersebut. Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi suatu perusahaan. Penggunaan aktiva dengan beban tetap tersebut dinamakan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap dinamakan dengan *financial leverage*.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham merupakan pihak yang menginvestasikan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang diberi wewenang pemilik untuk mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, berharap manajer bisa bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Menurut Fahdiansyah *et al.*, (2018:42) pada prinsipnya struktur kepemilikan merupakan sebaran kepemilikan saham yang ada pada sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan ini sendiri terbagi dalam beberapa jenis kepemilikan, antara lain kepemilikan instutusional dan kepemilikan manajerial yang mana termasuk di dalamnya adanya kepemilikan dari pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajemen merupakan proporsi kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen yang membuat mereka selain sebagai pengelola perusahaan juga menjadi pemilik langsung dari sebuah perusahaan atau sering disebut sebagai *insider ownership*. Dengan kata lain, dalam menjalankan kegiatannya suatu perusahaan akan diwakili oleh direksi (*agents*) yang ditunjuk oleh pemegang saham (*principals*).

Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan teori agen, perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut dengan masalah agensi. Berdasarkan konflik tersebut menyebabkan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan berguna untuk melindungi kepentingan pemegang saham. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara agen dan prinsipal dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Menurut Sugiarto (dalam Suparlan, 2019) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagaian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Pihak manajerial dalam perusahaan adalah pihak yang secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan melalui keputusan-keputusan yang diambil (Wahidahwati, 2001).

Kepemilikan manajerial diketahui dengan adanya proporsi saham perusahaan pada akhir tahun dalam presentase. Kenyataan dalam perusahaan yaitu manajer akan lebih mengutamakan kepentingan untuk mencapai gaji dan kompensasi yang tinggi dibandingkan harus berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dengan alasan manajemen akan mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu atas kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektifitas dari manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh laba, kemungkinan tingkat kinerja perusahaan semakin baik bagi pihak internal maupun eksternal dan juga

semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Tujuan dari rasio ini yaitu menghitung laba yang diperoleh perusahaan saat periode tertentu dan mengukur produktivitas secara keseluruhan dana perusahaan yang digunakan.

Return On Assets merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba. Hasil penelitian Pratiwi dan Rahayu (2015:3150) menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Wardiyah (2017) menjelaskan bahwa leverage atau rasio solvabilitas adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (*debt to total asset ratio, net worth to debt ratio*, dan sebagainya). Dengan kondisi keuangan perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya bukan menjamin bahwa kondisi keuangan perusahaan baik dalam jangka panjangnya. Rasio ini sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui risiko investasi pada investor. Tujuan dari perhitungan rasio ini yaitu untuk mempermudah perusahaan dalam mempertimbangkan lebih baik memilih menggunakan pinjaman atau tidak. Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat membahayakan kondisi perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut.

Hasil penelitian Dewi dan Abundanti (2019) menyatakan bahwa *debt equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Leverage menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi finansial perusahaan jika perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari hutang maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor.. Berdasarkan paparan diatas didapat hipotesis, sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan manajerial diketahui dengan adanya proporsi saham perusahaan pada akhir tahun dalam presentase. Kenyataan dalam perusahaan yaitu manajer akan lebih mengutamakan kepentingan untuk mencapai gaji dan kompensasi yang tinggi dibandingkan harus berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kemakmuran pemilik perusahaan. Tujuan dari kepemilikan manajerial adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan manajemen dan pemegang saham dengan alasan manajemen akan mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial yang meningkat akan membuat kekayaan manajemen secara pribadi semakin terikat dengan kekayaan perusahaan sehingga manajemen akan berusaha untuk mengurangi risiko kehilangan kekayaannya.

Dengan kepemilikan manajerial yang tinggi dapat berdampak pada pembayaran dividen yang rendah. Penetapan atas dividen yang rendah disebabkan karena harapan manajer pada investasi dimasa depan dapat dibiayai dari sumber internal. Sebaliknya, jika pemegang saham lebih menyukai dividen yang tinggi, akan menimbulkan perbedaan kepentingan, sehingga sangat diperlukan peningkatan terhadap dividen. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan yang meningkat akibat kepemilikan manajemen yang meningkat. Dalam hal ini akan muncul masalah keageean, dimana agen yang ditunjuk principal tidak bekerja sesuai dengan tujuan pemegang saham. Penelitian Widyaningsih (2018:47) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan *price book value*. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis dari penelitian ini:

H₃ : Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. penelitian kuantitatif adalah suatu proses yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan yang diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Profitabilitas (*Return On Assets*), *Leverage (Debt Equity Ratio)*, dan Kepemilikan Manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdapat pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini meliputi data perusahaan dari tahun 2018-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Dari data yang diperoleh terdapat 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih representatif. Kriteria tersebut adalah: (1) Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 dan (2) Laporan keuangan yang lengkap diterbitkan oleh perusahaan tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berupa dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran investor. Menghitung nilai perusahaan dapat menggunakan *price book value*. Rumus *price book value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Adalah variabel terukur atau tidak terukur yang berfungsi memengaruhi perubahan variabel dependen dalam suatu persamaan.

Profitabilitas

Menurut Ardiyanto *et al.*, (2020) *return on asset* adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan suatu keuntungan pada tingkat pendapatan, asset, dan modal saham tertentu. Rumus *return on assets* adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage

Menurut Kasmir (dalam Maulita dan Tania, 2018:133) *debt equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Rumus *debt equity ratio* adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sugiarto (dalam Suparlan, 2019) kepemilikan manajerial adalah suatu kondisi dimana manajer mengambil bagaian dalam struktur modal perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus pemegang saham diperusahaan. Dalam hal ini kepemilikan manajerial memiliki rumus yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu metode untuk mengorganisir dan menganalisis data yang sudah diperoleh, sehingga tujuan dari analisis statistik regresi ini untuk mendapatkan gambaran teratur dari suatu data yang tersaji mengenai suatu kegiatan menjadi informatif dan mudah dipahami bagi pembaca. Dalam *statistic* deskriptif mendeskripsikan data berupa mean (rata-rata), Standard deviation, varian, nilai minimum dan maksimum. Semakin besar nilai dari *standard deviation*, maka data sampel akan lebih bervariasi, sebaliknya jika semakin kecil nilai *standard deviation* maka data sampel akan homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui kelayakan dari model regresi dalam memprediksi keterkaitan atau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan untuk mengetahui kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasinya dan tidak bias.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal. Seperti yang diasumsikan bahwa uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil lebih mudah dipahami atau dibaca. Dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal. Sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Apabila terjadi korelasi saat diuji maka terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mengetahui permasalahan yang terjadi yaitu dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation*

Factor) dan *tolerance*. Apabila angka *tolerance* dari suatu model regresi kurang dari 0,1 serta VIF > 10 hal tersebut mengartikan terdapat problem multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi maka bisa disebut problem autokorelasi. Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:10) menyatakan hal ini sering terjadi pada data runtut waktu karena gangguan pada individu yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu yang sama pada periode selanjutnya. Untuk menguji model regresi tidak mengandung korelasi, maka dapat diuji dengan *Durbin Watson Statistic*.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Jika data tersebut meliputi berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) maka bisa dikatakan heteroskedastisitas. Untuk pengujiannya menggunakan grafik plot atau scatterplot. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y maka kesimpulannya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang teratur maka disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

metode statistik untuk menggambarkan pola hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui keterkaitan adanya pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2DER + \beta_3KM + e$$

Keterangan:

PBV : Kebijakan Dividen(Y)

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien

ROA : Profitabilitas (X_1)

DER : *Leverage*(X_2)

KM : Kepemilikan Manajerial (X_3)

e : *Error*

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda agar dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi antara *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Kriteria pengujian model ini sebagai berikut: (1) $F_{hitung} < 0,05$ menunjukkan bahwa uji kelayakan model layak dan fit untuk digunakan pada penelitian dan $F_{hitung} > 0,05$ menunjukkan bahwa uji kelayakan model tidak layak dan fit untuk digunakan pada penelitian.

Uji Hipotesis (Uji T)

Menurut Haslinda dan Jamaludin (2016:11) uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan kriteria yang digunakan dalam pengujian parsial uji t ini yaitu menggunakan *level of significant* $\alpha = 5\%$ atau 0,05, sebagai berikut: (1) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan $< \alpha$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikan $> \alpha$, maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data sehingga dapat menjadi informasi yang berguna. Analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan melalui nilai perusahaan yang diproksikan oleh *Price Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen, profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Assets* (ROA), *leverage* yang diproksikan oleh *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Kepemilikan Manajerial (KM) sebagai variabel independen. Berikut adalah hasil statistik deskriptif yang terdapat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standart Deviation
ROA	91	-,58	,39	,053	,113
DER	91	-4,42	7,90	1,216	1,525
KM	91	,00	,50	,045	,119
PBV	91	-2,14	3,71	1,475	1,003
Valid N(listwise)	91				

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 memperlihatkan *mean* yang dihasilkan PBV lebih besar dari standar deviasi, hal ini berarti bahwa sebaran nilai dari variabel tersebut cukup baik pada periode 2018-2021, sedangkan nilai *mean* dari variabel ROA, DER, dan KM lebih kecil dari standar deviasi. Kondisi ini berarti bahwa terjadi kesenjangan nilai yang cukup besar antara ROA, DER, dan KM pada periode 2018-2021.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013) uji normalitas yaitu uji statistik yang digunakan untuk menguji model regresi variabel yang diteliti apakah berdistribusi normal atau tidak menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal., sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Berikut hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut :

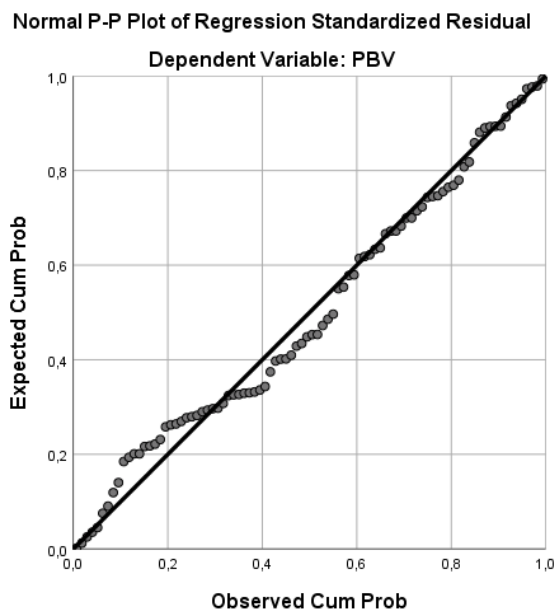
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov

N		Unstandardized Residual
		91
Normal Parameters^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,81815489
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,071
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, menunjukkan hasil nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05, nilai tersebut mengartikan bahwa data tersebut telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal dan layak digunakan dalam penelitian

Selain menggunakan *One Sample Kolmogorov*, dalam uji normalitas suatu data dapat diuji dengan pendekatan grafik yaitu menggunakan *Normal Probability Plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sebenarnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan berpola distribusi normal dan jika data menyebar menjauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat dikatakan tidak berpola distribusi normal. Berikut hasil uji normalitas grafik *Normal Probability Plot* yang tersaji pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1
Normal Probability Plot
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 1 diatas, menunjukkan hasil bahwa plotting menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel telah memenuhi asumsi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi terdapat korelasi variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah ketika tidak ditemukan korelasi diantara variabel independennya. Jika ditemukan korelasi diantara variabel, maka variabel independen yang bernilai korelasi antar variabel sama dengan nol. Berikut hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Colinearity Statistics			Keterangan
	B	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	0,362			
ROA	2,018	0,750	1,333	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,139	0,808	1,238	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KM	-1,495	0,777	1,288	Tidak Terjadi Multikolinearitas

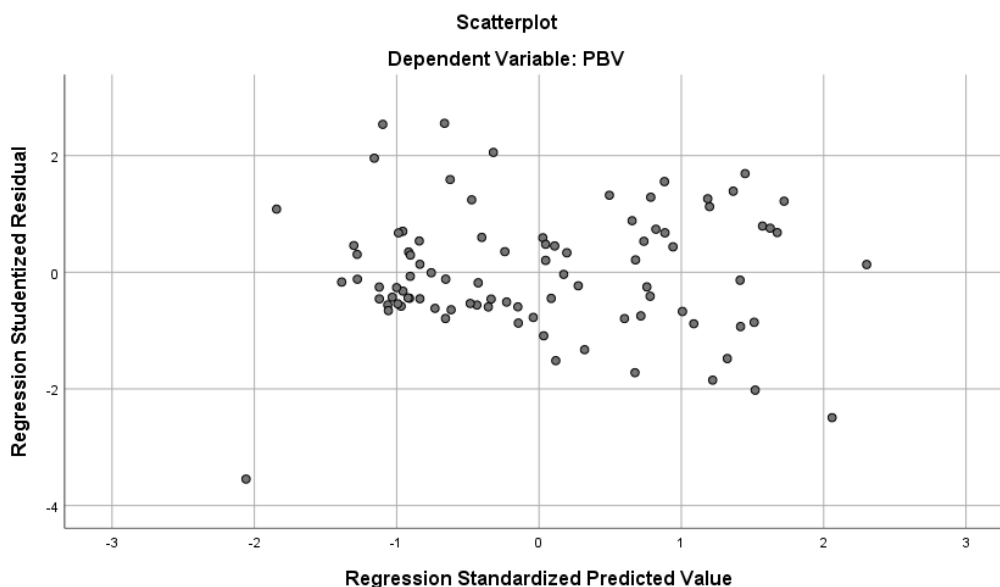
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3, nilai *tolerance* dari masing-masing variabel menunjukkan > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka diambil kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:9) menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Jika dalam suatu pengamatan tetap, maka disebut dengan homokedastisitas. Namun, jika dalam suatu pengamatan berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Jika data tersebut meliputi berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) maka bisa dikatakan heteroskedastisitas. Berikut hasil uji normalitas grafik *scatterplot* yang tersaji pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
Grafik *Scatterplot*
Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat diketahui bahwa pola titik-titik *scatterplot* tidak membentuk pola dan titik-titik menyebar disekitar titik 0 dan sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah di dalam metode regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi maka bisa disebut problem autokorelasi. Menurut Ghozali (dalam Farkhan dan Ika, 2013:10) menyatakan hal ini sering terjadi pada data runtut waktu karena gangguan pada individu yang cenderung mempengaruhi gangguan pada individu yang sama pada periode selanjutnya. Untuk menguji model regresi tidak mengandung korelasi, maka dapat diuji dengan *Durbin Watson Statistic*. Berikut hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579 ^a	,335	,304	,83718	2,241

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas, diketahui bahwa nilai DW-test hitung sebesar 2,241. Hal tersebut telah memenuhi kriteria penilaian autokorelasi yaitu lebih besarnya nilai dU dengan hasil nilai dU yang diperoleh sebesar 2,241 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau $\alpha = 5\%$, maka hasil yang diperoleh dari hasil uji autokorelasi dapat dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (DW-test) yaitu $1,751 < 2,241 < 2,249$ yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan yaitu untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*), *Leverage* (*Debt to Equity Ratio*), Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (*Price Book Value*). Berikut hasil uji analisis linear berganda pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,362	0,213		1,700	,093
	ROA	2,018	0,904	,228	2,231	,028
	DER	0,139	0,064	,213	2,165	,033
	KM	-1,495	0,843	-,178	-1,775	,080

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas, nilai konstanta α sebesar 0,362 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), Kepemilikan Manajerial (KM) bernilai konstan atau naik dan besarnya perubahan *Price Book Value* (PBV) sebesar 0,362. Koefisien regresi ROA sebesar 2,018 yaitu hubungan antar variabel ROA dengan variabel dependen PBV berarah positif dan signifikan. Koefisien regresi DER sebesar 0,139 yaitu hubungan antara variabel independen DER dengan variabel dependen PBV berarah positif dan signifikan. Koefisien regresi KM sebesar -1,495 yaitu hubungan antara variabel independen KM dengan variabel dependen PBV berarah negatif dan tidak signifikan.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda agar dapat melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi antara *Return On Assets*, *Debt Equity Ratio*, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Berikut ini hasil uji F pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,016	4	7,504	10,706	,000 ^b
Residual	59,575	86	,701		
Total	89,590	90			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, KM

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas. didapatkan nilai F hitung sebesar 10,706 dan tingkat signifikansi uji kelayakan model sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa model regresi layak digunakan atau *fit*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil merupakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013). Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 ^a	,335	,304	,83718

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, KM
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 7 diatas, didapatkan besaran nilai adjusted R² sebesar 0,335. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 33,5% variabel *dependen Price Book Value* dapat dijabarkan oleh variabel independen ROA, DER, dan KM dengan nilai sisa sebesar 66,5% (100% - 33,5% = 66,5%) dapat dijelaskan oleh variabel diluar persamaan dan berkontribusi terhadap variabel dependen kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Haslinda dan Jamaludin (2016:11) uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefesien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 8:

Tabel 8
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients		Sig.	Keterangan
		Beta		
1	(Constant)			
	ROA	0,228	0,028	Hipotesis Dierima
	DER	0,213	0,033	Hipotesis Diterima
	KM	-0,178	0,080	Hipotesis Ditolak

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Laporan Keuangan, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 8 diatas, pengujian hipotesis pertama penelitian ini untuk menguji apakah profitabilitas yang diproksikan ROA mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien α sebesar 0,228 dengan nilai signifikan sebesar $0,028 > 0,05$ artinya bahwa H1 diterima, karena profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis kedua penelitian ini untuk menguji apakah *leverage* yang diproksikan oleh DER mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai koefisien α sebesar 0,033 dengan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ artinya bahwa H2 diterima, karena *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ketiga penelitian ini untuk menguji apakah Kepemilikan

Manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan menghasilkan nilai koefisien α sebesar -0,178 dengan nilai signifikan sebesar $0,080 > 0,05$ artinya bahwa H3 ditolak, karena Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 2,231, nilai signifikan sebesar 0,028 dan nilai koefisien sebesar 0,228. Hal ini menyimpulkan bahwa H₁ diterima, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin tinggi profitabilitas dari suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Pada dasarnya para investor pastinya akan mencari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, karena para investor menganggap perusahaan tersebut mampu memberikan return yang tinggi juga bagi investor dan untuk kreditor akan yakin untuk meminjamkan kredit karena dengan laba yang tinggi perusahaan akan mampu membayar tingkat bunga dan pokok pinjamannya. Profitabilitas juga dapat meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian ini selaras dengan Wijaya dan Sedana (2015) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan laba yang mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif terhadap investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t hitung sebesar 2,165, nilai signifikan sebesar 0,033 dan nilai koefisien sebesar 0,213. Hal ini mengartikan bahwa H₂ diterima, artinya Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat Nilai Perusahaan. Bahwa apabila perusahaan dikenakan pajak penghasilan maka penggunaan hutang merupakan keputusan tepat yang diambil perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena pelunasan bunga atas pinjaman dapat mengurangi beban biaya yang semestinya dialokasikan untuk pembayaran pajak, dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan nilai EAT (laba setelah pajak) sehingga laba perusahaan meningkatkan dan penilaian pasar terhadap perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penilitan ini selaras dengan Utama dan Lisa (2018) yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini menandakan bahwa besar kecilnya leverage tidak membuat nilai perusahaan menurun, bahkan dengan leverage perusahaan dapat memanfaatkan modal dan aset yang dapat digunakan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang tinggi sehingga terciptanya kesejahteraan bagi para investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai t hitung -1,775, nilai signifikan sebesar 0,080, dan nilai koefisien sebesar -0,178. Hal ini mengartikan bahwa H₃

ditolak, karena Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada umumnya Kepemilikan Manajerial yaitu saham yang dimiliki oleh manajer dalam perusahaan tersebut, dalam data yang diambil banyak pihak manajemen yang mempunyai saham perusahaan dengan jumlah banyak (signifikan). Jumlah Kepemilikan Manajerial yang rendah akan mengakibatkan pihak manajemen lebih mementingkan kepentingan manajemen itu sendiri daripada kepentingan perusahaan. Jadi jumlah saham yang rendah tersebut menyebabkan manajer lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham. Hal ini berarti Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, meskipun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini selaras dengan Nuryono *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa KM memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan investor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami peningkatan laba yang mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sehingga menimbulkan sentimen positif terhadap investor dan dapat membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan, meningkatnya harga saham di pasar berarti meningkatkan pula nilai perusahaan di mata investor, (2) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya *leverage* tidak membuat nilai perusahaan menurun, bahkan dengan *leverage* perusahaan dapat memanfaatkan modal dan aset yang dapat digunakan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas yang tinggi sehingga terciptanya kesejahteraan bagi para investor dan meningkatkan nilai perusahaan dan (3) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi akan mendorong manajemen melakukan fungsinya dengan baik, karena hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kesejahteraan investor.

Keterbatasan

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang membuat penelitian belum mencapai sempurna, berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dijabarkan, berikut terdapat keterbatasan yang nantinya menjadi perbaikan di masa yang akan datang: (1) Ruang lingkup penelitian ini terbatas, hanya menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 dengan total sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan. Sehingga penelitian ini tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen dan dependen secara keseluruhan diluar objek yang sudah ditentukan dan (2) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *profitabilitas*, *leverage*, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi

Peneliti: (a) Menambah variabel independen dan atau dependen yang digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menambah wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya dan (b) Memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (2) Bagi Investor, Investor harus menganalisis terlebih dahulu rasio keuangan yang dimiliki perusahaan sehingga timbul kepercayaan untuk menginvestasikan dana yang bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan dan (3) Bagi Perusahaan, Perusahaan harus mampu mengelola aset maupun kewajibannya yang berdampak pada naiknya hasrat investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya sehingga berpengaruh pada perkembangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A., N. Wahdi, dan A. Santoso. 2020. Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Dan Price To Book Value* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsur* 5(1): 33-49.
- Dewi, N.P.I.K. dan N. Abundanti. 2019. Pengaruh *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 3028-3056.
- Fahdiansyah, R., J. Qudsi, dan A. Bachtiar. 2018. Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Varian* 1(2): 41-49.
- Farkhan, dan Ika. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Value Added* 9(1): 1-18.
- Haslinda dan M. Jamaluddin. 2016. Pengaruh Perencanaan Anggaran Dan Evaluasi Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Standar Biaya Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban* 2(1): 1-21.
- Maulita, D. dan I. Tania. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* 5(2): 132-137.
- Mayangsari, R. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen* 6(4): 477-485.
- Nuryono, M., A. Wijayanti, dan Y. C. Samrotun. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Edunomika* 3(1): 209.
- Pratiwi, N. dan S. Rahayu. 2015. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage, Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding of Management* 2(3): 3146-3152.
- Suparlan. 2019. Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah* 2(1): 48-65.
- Sutama, D. R. dan E. Lisa. 2018. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi* 10(1): 36.
- Wahidahwati. 2001. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif teori agensi. *Simposium Nasional Akuntansi IV*. Ikatan Akuntan Indonesia. Surabaya.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa barat. CV. Pustaka Setia.
- Widyaningsih, D. 2018. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit Pada Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 19(1): 38-52.

Wijaya, B. I. dan I. B. P. Sedana. 2015. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 4(1): 4497.